

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, atau membudayakan manusia. Artinya pendidikan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di tengah ketatnya persaingan global. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Salah satu bentuk dari perencanaan pendidikan yang terarah adalah dengan adanya kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan rancangan yang mengatur agar terselenggaranya pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Salah satu bentuk dari kurikulum adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Di dalam pengembangan pengetahuan siswa SD, pada KTSP dipelajari berbagai bidang studi, salah satunya yaitu bidang studi matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dikategorikan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan diajarkannya mata pelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Matematika

diperlukan oleh semua jenjang pendidikan untuk meningkatkan daya prediksi dan kontrol dari ilmu-ilmu yang ada. Di Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran matematika mengkaji aspek bilangan, geometri, pengukuran dan pengolahan data. Pembelajaran matematika dimulai dengan mengenalkan masalah yang sesuai dengan situasi, kemudian secara bertahap siswa dapat menguasai konsep matematika sehingga siswa dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman.

Pada hakikatnya, untuk memahami matematika seutuhnya, siswa harus mengetahui tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri. Pada dasarnya, tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat memecahkan masalah, memahami konsep matematika dan meningkatkan penalaran siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran matematika SD di dalam Depdiknas (2006 : 417) sebagai berikut :

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh,
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah,
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Memahami konsep dan tujuan mata pelajaran matematika adalah penting. Hal ini akan menuntut siswa agar dapat menggunakan pemikiran logikanya secara kreatif. Untuk mewujudkan itu semua, guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran matematika tersebut sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi, pada kenyataannya yang diperoleh selama ini adalah sebaliknya, bahkan tidak sesuai dengan harapan. Masih banyak dari siswa yang memiliki nilai rendah pada pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari nilai Ujian Tengah Semester Genap di kelas V SD N 30 Air Dingin yang rendah dan jauh dari batas KKM yaitu 75. Nilai Ujian Tengah Semester Genap matematika dari kelas V SD N 30 Air Dingin ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan dalam Belajar Matematika Pada Ujian Tengah Semester Genap di Kelas V SD N 30 Air Dingin Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah dan persentase siswa yang tuntas	
		Jumlah	Persentase (%)
V. A	27	9	32,14
V. B	28	9	33,33

Sumber: Guru Kelas V SDN 30 Air Dingin .

Dari tabel 1 terlihat bahwa tidak banyak siswa yang bisa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Pada nilai Ujian Tengah Semester Genap siswa kelas V SD N 30 Air Dingin tahun 2016/2017 dapat dilihat dari 55 orang siswa secara keseluruhan, hanya 18 orang siswa yang nilainya mampu mencapai KKM atau tuntas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23-25 Januari 2017 di kelas V SD N 30 Air Dingin, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dari pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa masalah yang diamati peneliti terhadap guru yang berdampak kepada siswa. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu : (1) Dalam proses belajar-mengajar tersebut, terlihat bahwa guru kurang memberikan variasi terhadap cara mengajar sehingga tergolong monoton dan membuat siswa menjadi jenuh di dalam ruangan. (2) Dalam proses mengajar, sumber informasi lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terlihat bosan sehingga konsentrasi siswa terpecah. Hal ini terlihat dengan beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan. (3) Ketika guru memberikan latihan atau penugasan, sebagian siswa berjalan-jalan dan mengobrol dengan teman sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut. (4) Guru kurang membimbing siswa yang masih belum memahami materi yang telah diberikan. Hal-hal inilah yang peneliti rasa menjadi faktor rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran matematika. Permasalahan hasil belajar yang rendah ini dapat diatasi dengan salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran atau inovasi dalam pengajaran matematika sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menyarankan salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan). Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar siswa aktif yang tidak hanya berfokus pada hasilnya saja, tetapi dengan menemukan dan menyelidiki sendiri masalah-masalah yang dihadapkan, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerjasama dan saling membagi informasi serta mendengarkan ide-ide dari siswa lain, misalkan dalam materi menemukan sifat-sifat bangun datar dan ruang. Guru mengarahkan siswa dengan media yang telah disiapkan untuk mencari tau apa saja sifat yang terdapat pada bangun datar. Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan berfikir. Selain itu hasil yang didapat oleh siswa akan tertahan lama di memori siswa dikarenakan siswalah yang menemukan jawaban dari permasalahan/pertanyaan itu sendiri.

Pengajaran dengan metode penemuan ini bertujuan agar siswa benar-benar aktif dan paham akan pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini juga sesuai dengan kelebihan dari *Discovery Learning* yang dikemukakan Suherman (2003:214) yaitu :

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
2. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.

3. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan *batin* ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi hingga minat belajarnya meningkat.
4. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
5. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu solusi yang peneliti tawarkan dan diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk menemukan sendiri hasil akhir dari pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu, dengan model belajar pembelajaran *Discovery Learning* ini siswa akan menemukan pengalaman belajar yang baru. Untuk itu, berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 30 Air Dingin”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dan berdasarkan hasil observasi awal di SD N 30 Air Dingin, identifikasi masalah yang didapat adalah :

1. Proses pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru
2. Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan variasi dalam mengajar yang berdampak kepada konsentrasi dan pemahaman siswa.
4. Hasil belajar matematika siswa masih rendah dan sebagian besar berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

5. Masih kurangnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang kurang memahami pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terkontrol, maka masalah yang akan diteliti hanya akan difokuskan pada hasil belajar siswa kelas V SD N 30 Air Dingin dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah hasil belajar siswa kelas V SD N 30 Air Dingin dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika ? “.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah “melihat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 30 Air Dingin.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, maka secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Sekolah

Sebagai referensi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran. Serta sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru sekolah dasar dalam upaya pengembangan inovasi pembelajaran dan dapat menjadi pengetahuan baru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Siswa

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika sekaligus memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

4. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh dan menambah wawasan serta pengetahuannya tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dan mendapatkan pengetahuan tentang cara memodifikasi dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai karakter siswa.